

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berpengaruh terhadap keterampilan pemecahan masalah dan penguatan keyakinan pada nilai peduli lingkungan di Sekolah Dasar. Dari simpulan umum tersebut, peneliti kemudian menyimpulkan secara lebih khusus beberapa simpulan hasil temuan dan pembahasan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran model VCT mampu meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan penguatan keyakinan nilai peduli lingkungan karena memiliki sintaks yang berkaitan dengan indikator keterampilan pemecahan masalah maupun indikator nilai peduli lingkungan.
2. Proses pembelajaran model konvensional mampu meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan penguatan keyakinan nilai peduli lingkungan namun peningkatan yang diberikan lebih rendah daripada model pembelajaran VCT.
3. Hasil uji hipotesis penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan pemecahan masalah antara kelas yang menerapkan model pembelajaran VCT dan kelas yang menerapkan model pembelajaran konvensional, hal ini disebabkan kurang optimalnya pelaksanaan model pembelajaran VCT dari faktor guru, siswa dan waktu. Meski demikian, keterampilan pemecahan masalah pada kelas yang menerapkan model pembelajaran VCT mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran konvensional.
4. Hasil uji hipotesis penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan terhadap penguatan keyakinan

nilai peduli lingkungan antara kelas yang menerapkan model pembelajaran VCT dan kelas yang menerapkan model pembelajaran

5. konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa adanya tahap tindakan dalam sintaks model pembelajaran VCT berpengaruh terhadap penguatan keyakinan nilai peduli lingkungan.

## 5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan penelitian maka terdapat beberapa implikasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran VCT memerlukan pemahaman yang kuat terhadap sintaks model VCT, RPP yang digunakan dalam pembelajaran dan tujuan pembelajaran sehingga tidak terjadi kesalahan dalam penyampaian pembelajaran.
2. Pengelolaan kelas yang baik dari guru dan kesiapan siswa untuk menerima pembelajaran akan memberikan pengaruh positif terhadap proses pelaksanaan pembelajaran.
3. Pemahaman konsep atau kemampuan awal siswa terhadap suatu permasalahan lingkungan akan berpengaruh pada keterampilan pemecahan masalah. Siswa yang memiliki pemahaman (*knowing information*) dalam suatu permasalahan lingkungan akan mampu memecahkan masalah dengan baik dan melakukan tindakan sebagai bentuk penguatan keyakinan nilai peduli lingkungan dengan baik pula.
4. Proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari akan lebih meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam memahami suatu masalah sehingga siswa mampu memecahkan masalah dan memperkuat keyakinan nilai peduli lingkungan.

## 5.3. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah disampaikan, maka penulis merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Pemangku Kebijakan

Bagi pemerintah khususnya Dinas Pendidikan Kota Surabaya yang bekerjasama dengan program Tunas Hijau Surabaya dan UPTD Surabaya

untuk mampu penyusunan program, kurikulum, dan materi ajar yang

Shofiyatun Nurlaili, 2019

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) TERHADAP KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH DAN PENGUATAN KEYAKINAN NILAI PEDULI LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berkaitan dengan pemecahan masalah dan nilai peduli lingkungan dengan menggunakan berbagai model pembelajaran khususnya model pembelajaran VCT yang diintegrasikan dengan pembelajaran di sekolah sehingga tidak hanya sekedar memberi pengetahuan semata melainkan juga mampu memberikan pembelajaran bermakna dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Bagi Pihak Sekolah

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi dalam struktur organisasi sekolah harus mencanangkan program-program peduli lingkungan secara rutin agar kesadaran warga sekolah tentang nilai peduli lingkungan semakin terinternalisasi dengan baik. Pihak sekolah khususnya kepala sekolah dan guru juga harus memberikan contoh atau keteladanan bagi seluruh warga sekolah dalam melaksanakan program tersebut sehingga kesadaran para warga sekolah untuk terlibat aktif dalam pelaksanaan program semakin meningkat dan terjadi keberlanjutan dalam pelaksanaan program tersebut. Sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan program penguatan keyakinan nilai peduli lingkungan di sekolah harus diperbaiki dan ditingkatkan agar pelaksanaan program sekolah dapat berjalan optimal.

## 3. Bagi Pihak guru

Penerapan model pembelajaran VCT dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat memberikan motivasi kepada guru dalam mengembangkan kreativitas dalam menyusun dan merancang pembelajaran serta meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan penguatan keyakinan nilai peduli lingkungan pada siswa dengan cara mengaktifkan segenap kemampuan dalam mengintegrasikan materi pembelajaran terhadap masalah-masalah di lingkungan sekitar dengan syarat sebelumnya guru telah memahami dengan benar konsep dan tahapan pembelajarannya. Hal ini dilakukan agar pembelajaran berjalan lebih efektif dan menghasilkan pembelajaran yang bermakna.

## 4. Bagi penelitian lebih lanjut

Shofiyatun Nurlaili, 2019

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) TERHADAP KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH DAN PENGUATAN KEYAKINAN NILAI PEDULI LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan untuk memahami model pembelajaran VCT dengan melibatkan variabel lain, selain itu dalam penerapan model pembelajaran ini hendaknya mempertimbangkan kekurangan-kekurangan yang ada untuk mengantisipasi terjadinya hal-hal di luar rencana misalnya, kerjasama antara guru dan peneliti, aspek pengelolaan waktu, dan pemilihan sampel. Peneliti dan guru sebaiknya membangun kerjasama dan komunikasi yang lebih *intens* sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas sehingga guru memahami dengan baik tahapan model pembelajaran yang akan digunakan, selain itu adanya evaluasi pada setiap pertemuan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga dirasa penting untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Selanjutnya, model pembelajaran VCT membutuhkan waktu yang cukup banyak sehingga guru harus dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Tidak hanya itu, pemberian soal evaluasi yang terlalu banyak juga menyebabkan siswa membutuhkan waktu banyak untuk menyelesaikannya sehingga peneliti juga harus mempertimbangkan jumlah soal yang diberikan agar tidak memakan waktu yang cukup banyak. Dalam pelaksanaan model VCT, diperlukan sampel yang telah memiliki kemampuan awal terhadap permasalahan lingkungan sehingga siswa memiliki pemahaman konsep yang lebih matang. Selain beberapa aspek tersebut, peneliti juga memberikan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya untuk lebih menganalisis hasil temuan penelitian yang berkaitan dengan hubungan antara keterampilan pemecahan masalah dan penguatan keyakinan nilai peduli lingkungan berdasarkan hasil belajar siswa dari kategori rendah, sedang dan tinggi sehingga hasil temuan penelitian dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat dan mendalam. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperbaiki beberapa kekurangan hasil penelitian ini sehingga penelitian yang dihasilkan dapat lebih baik dari penelitian sebelumnya.